PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT YANG ADAPTIF BAGI DIFABEL RUNGUDI SLB BHAKTI KENCANA 1 BERBAH KRIKILAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Rizki Firli
NIM. 07410094

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Firli

NIM : 07410094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juli 2011
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
5CIA7AAF402218799
6000 DJP

Rizki Firli
NIM : 07410092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizki Firli
NIM : 07410094
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MATERI *SHOLAT* YANG ADAPTIF BAGI DIFABEL RUNGU DI SLB BAKTI KENCANA 1 BERBAH KRIKILAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/164
/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT YANG ADAPTIF BAGI DIFABEL RUNGU DI SLB BHAKTI KENCANA 1 BERBAH KRIKILAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI FIRLI

NIM : 07410094

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 29 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 08 AUG 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.
(Q:S AL BAYYINAH, ayat 5)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RIZKI FIRLI. Pembelajaran Materi Sholat yang Adaptif bagi Difabel Rungu di SLB Bakti Kencana 1 Berbah Krikilan Berbah Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurang memahaminya peserta didik dalam menguasai materi *sholat*, khususnya pada materi bacaan *sholat.* Hal ini disebabkan karena tidak adanya bahasa isyarat yang berasal dari bahasa Arab, sedikitnya sumber daya manusia yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam yang mampu menguasai bahasa isyarat dan teori kedifabelan, khususnya difabel rungu, dan keadaan peserta didik yang memiliki kesulitan mendengar, sehingga informasi yang diserap kurang maksimal, dikarenakan kedifabel-runguan yang mereka alami. Jadi tidak heran jika banyak dari mereka yang tidak bisa *sholat*, dan ini adalah tanggung jawab kita semua, khususnya Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga , karena kami yang akan menyampaikan mater Pendidikan Agama Islam dan kewajiban kami untuk mengajak kejalan Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan mengambil latar SLB Bhakti Kencana 1 Berbah Krikilan Berbah Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi, observasi dan praktek pembelajaran materi *sholat* di kelas. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ternyata bukan hanya itu saja yang menjadi masalah utama, ada permasalahan yang sangat urgen, yaitu dukungan orang tua, artinya orang tua atau wali murid belum bisa mencontohkan *sholat* di rumah mereka masing-masing. (2) Untuk proses pembelajaran di kelas pun sudah bisa dikatakan adaptif, dan yang menjadi permasalahan difabel rungu di kelas adalah tidak adanya bahasa isyarat dari bahasa arab, dan tidak adanya pembiasaan di rumah, yang membuat pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik hilang begitu saja, sehingga tidak heran jika umat islam yang difabel rungu kurang mendekatkan diri kepada Allah SWT. (3) Pemecahannya berada pada kesadaran kita semua baik dari Pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama dan Universitas serta Alumninya yang mencari bahasa isyarat yang berasal dari bahasa Arab dan pihak Sekolah yang meningatkan kembali akan pentingnya Tri Pusat Pendidikan, agar materi yang telah diserap dapat bertahan lama dan menjadi pondasi utama agar menjadi *insan* yang *kamil*. (4) Penerapan pendidikan yang adabtif bagi difabel rungu sangat berjalan dengan baik, karena peneliti memberikan kebutuhan yang bisa menyukseskan pendidikan mereka di sekolah dan yang adaptif bagi mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

اَلحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعاَلَمِيْنَ وَبِ ِهِ نَسْتَعِيْنُ وَعَلَى اُمُوْرِ الدُنْيَا وَالدِّيْنِ. أَ َشْهَدُ أَنْ لآاِلهَ اِلاَّ الله وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ. اَلَّلهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW., yang menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang ”**Pembelajaran Materi Sholat Yang Adaptif Bagi Difabel Rungu Di SLB Bakti Kencana 1 Berbah Krikilan Berbah Sleman Yogyakarta**”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H Sarjono,M.Si, selaku Pembimbing skripsi, yang membimbing dengan penuh kesabaran untuk selalu mencurahkan ide baru dalam setiap kali bimbingan.
4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag. M.SW., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ngatna, S.Pd. selaku Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah Peserta didik ku di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah, Wulan, Yanto dan Shifa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Orang tua penulis, Bachtiar Rudin dan Mursani, terimakasih atas curahan kasih saying dan doa, serta perjuangan yang diberikan kepada putramu ini. Kakak ku yang luar biasa Firman, dan adik ku yang tersayang dan tercinta, Tami, Adam dan istri tercinta dan tersayang, Wina dan calon anak saya, serta Kedua Orang Tua kami yang kami sayangi, terimaksih atas doa dan motivasinya
8. Teman-teman PSLD, dan kelas PAI 2 angkatan 2007 yang tak terlupakan dan memberikan kenangan indah yang luar biasa kepada penulis
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penyusun serta atas saran dan perhatiannya penyusun mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Allah jualah penyusun memohon ampun, sekiranya terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 19 Juli 2011
Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rizki Firli
NIM. 07410094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 20
G. Sistematika Pembahasan 25

BAB II : GAMBARAN UMUM SLB BHAKTI KENCANA 1 BERBAH KRIKILAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA 27

A. Letak dan Keadaan Geografis 27
B. Identitas Sekolah 28
C. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Bhakti Kencana 1 Berbah Krikilan Berbah Sleman Yogyakarta 28
D. Visi Misi 29
E. Tujuan Sekolah 31
F. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik 33
G. Kurikulum Sekolah Luar Biasa-B 42
H. Sarana dan Prasarana 45
I. Struktur Organisasi SLB Bhakti Kencana Krikilan Berbah Sleman Yogyakarta 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : PEMBELAJARAN MATERI *SHOLAT* YANG ADAPTIF BAGI DIFABEL RUNGU 47

A. Persiapan Peserta Didik Sebelum Memasuki Kegiatan Belajar Mengajar Materi *Sholat* di Kelas 47
B. Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah 48
C. Praktek Pembelajaran Materi *Sholat* di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah 49
D. Penerapan Pembelajaran Materi *Sholat* yang Adaptif bagi Difabel Rungu 67

BAB IV : PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74
B. Saran-Saran 75
C. Kata Penutup 76

DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	◌sa'	◌s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	
غ	gain	g	koma terbalik di atas
ف	fa'	f	ge
ق	qāf	q	ef
ك	kāf	k	qi
ل	lam	l	ka
م	mim	m	'el
ن	nun	n	'em
و	wawu	w	'en
ه	ha'	h	w
ء	hamzah	'	ha
ي	ya'	y	apostrof
			ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ta' marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبه جزيه	Ditulis ditulis	hibah jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياً	Ditulis	karāmah al-auliyā'

b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al fit}ri

Vokal Pendek

___ ____ ____	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	i a u

Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهليه	Ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas‘ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	Qaulun

Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتمأ	Ditulis	a'antum
لئنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia di muka Bumi ini dilahirkan dalam ketidak-tahuan atau belum memiliki kemampuan dan keterampilan, hanya saja bakat atau modal dan pengalaman yang berada disekitarnya yang menggoreskan pengetahuan untuk bisa melakukan sesuatu. Manusia dalam mengembangkan *skiil* atau kemampuan sangat membutuhkan informasi, sedangkan alat penyerap informasi itu adalah indra

Lima indra itu yang sangat penting dalam menangkap informasi dan berkomunikasi, jika kelima indra ada yang tidak berfungsi atau kurang optimal, maka informasi yang didapat akan terganggu dan informasi pun bisa keliru atau bahkan susah diterima oleh orang yang kurang indranya, walau demikian, orang tersebut sebenarnya bisa menyerap informasi yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda. Begitu cara difabel[2] dalam menyerap informasi dan berkomunikasi, amat sangat berbeda dengan mayoritas masyarakat, terutama difabel rungu. Akan tetapi karena kurangnya kelima indra atau tidak optimalnya salah satu indra seperti difabel rungu, maka banyak sekali dampak yang komplek pada dirinya dan

2 Difabel berasal dari kata "different" yang artinya berbeda, dan "ability" yang artinya kemampuan. Istilah ini digunakan untuk menekan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Istilah ini popular dikalangan aktifis sosial dan menanggulangan difabel, keilmuan, karena belum disepakati dalam hal konfensi internasional. Penggunaan istilah untuk penyandang cacat masih menggunakan "disable". Lih. Majalah Solider SIGAB, vol. 1 Maret-Juni 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dunia sekitarnya, hal ini berawal dari dampak kedifabel-runguan seseorang, yaitu …"berbagai dampak yang dialami peserta didik yang mengalami kedifabel-runguan, yaitu:

1. Masalah perseptif auditif
2. Masalah bahasa dan komunikasi
3. Masalah intelektual dan kognitif
4. Masalah pendidikan
5. Masalah sosial
6. Masalah emosi
7. Masalah vokasional".[3]

Selain dampak yang disebabkan kedifabel-runguan seseorang, difabel rungu berkomunikasi dan menyerap informasi dari orang lain yang bukan difabel rungu juga mengalami perbedaan dari masyarakat pada umumnya, dalam berkomunikasi atau menyerap informasi, mereka mengunakan metode:

1. Oral, membaca gerak bibir
2. Gerak tubuh
3. Isyarat, gerakan tangan yang menunjukan sebuah arti

Jadi tiga hal tersebut yang bisa digunakan oleh teman-teman difabel rungu ketika berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat yang non-difabel harus benar-benar ekspresif dalam berkomunikasi dengan difabel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3 Edja Sadjaah, *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*, (Bandung: San Grafika, 2003), hal 1

rungu, agar difabel rungu tahu maksud informasi yang hendak disampaikan.

Dan permasalahan lain yang timbul dikalangan masyarakat dan dunia pendidikan yang umum adalah ketika difabel rungu berhadapan dengan orang yang tidak bisa menggunakan isyarat dan belum terbiasa atau belum mengetahui jika gerak tubuh bisa dilakukan, dan difabel rungu juga belum bisa membaca gerak bibir, maka akan terjadi *mis comunication* dan tidak terjadi interaksi sosial atau transfer informasi, sehingga difabel rungu semacam ini akan kekuragan informasi, dan bayangkan jika hal tersebut terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, materi Agama Islam, bagaimana difabel rungu itu mengetahui Agama.

Oleh karena itu, tidak heran ketika melihat difabel rungu tidak *sholat*, tidak bisa dan mengerti bacaan Alquran, karena difabel rungu tidak memiliki media yang bisa merangkul semua kebutuhan yang harus mereka dapat atau ketidak-aksesibelan pendidik ketika menyerap informasi. Hal ini setara dengan aktifis difabel rungu yang selalu hidup bersama difabel rungu,

> …" wah fir, ada sebagian besar dari mereka itu kan susah memahami tulisan bahasa Arab, sehingga kebanyakan temen-temen tuna rungu itu lebih mengutamakan ketaatan dan gerakkan dong"...[4]

dan hal ini pun di setujui oleh difabel rungu itu sendiri ketika dicek kebenaran dari informasi tadi.[5] Dan pendidik yang mengajar di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah sendiri meyakinkan akan kurangnya

4 Hasil wawancara dengan Umar (aktifis peduli difabel rungu) tanggal 21 desember 2010.
5 Hasil wawancara dengan wahyu (ketua matahari ku) tanggal 21 Desember 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keterampilan membaca bacaan *sholat* di SLB Berbah Bhakti Kencana 1 Berbah, beliau menyampaikan bahwa, …"untuk gerakan *sholat* sendiri sudah dikenalkan kepada anak ketika dia berada di TK, lah kalo bacaan *sholat* sendiri memang agak susah, sehingga yang sudah SMA disini pun masih kurang bener ketika baca bacaan *sholat*"….[6]

Kurangnya peserta didik dalam memahami bacaan *sholat* berkaitan dengan problem atau masalah yang dihadapi oleh komponen pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Kurikulum yang harus diselesaikan oleh pendidik dan peserta didik kurang sesuai dengan keadaan peserta didik. Ketidak siapan ini dilihat dari keadaan peserta didik yang berada di kelas dua yang belum memiliki keterampilan membaca bibir dan tulisan latin dan harus berhadapan dengan bahasa Arab juga atau bacaan *sholat*.
2. Komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang kurang efektif. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan pendidik ke peserta didik yang hanya mengunakan bahasa oral saja. Bahasa oral bersifat penguatan, karena masih dalam taraf sekolah dasar, sedangkan bahasa inti tetap pada bahasa isyarat.
3. Tidak adanya bahasa isyarat dari bahasa Arab. Hal ini sangat penting, karena ini bisa membantu peserta didik dalam membedakan huruf-huruf yang *makhorijul hurf* hampir sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6 Hasil wawancara dengan ibu Dra. Fitriyah Rohmatin, selaku Pendidik PAI di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah pada tanggal 13 Juni 2011

Permasalahan di atas harus segera dipecahkan dan terselesaikan, agar tidak lagi ada umat muslim yang tidak tahu islam, khususnya dikalangan difabel rungu, mengingat *Sholat* itu hukumnya wajib dan kunci surga dan amalan yang diperintahkan langsung kapada Nabi Muhammad SAW, tanpa perantara, dan hukum *Sholat* lima waktu pun wajib bagi umat Islam, seperti dalam Alquran:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.[7]

Materi shalat pun materi yang bisa merangkum dasar-dasar pelajaran agama Islam, karena didalam materi *Sholat* terdapat, *zdikir*, baca Alquran, dan bersuci, jadi penelitian ini sangat penting mencari solusi dari permasalahan di atas agar pesereta didik yang difabel rungu mudah mengakses informasi dan memutus rantai masalah agar difabel rungu bisa *Sholat* seperti yang diperintahkan kepada umatnya:

صلوا كما رأيتموني أصلي

*Sholat*lah kamu sebagaimana kamu melihat aku *Sholat*[8]

Dua dalil di atas yang menyatakan perintah dan hukumnya wajib bagi setiap umat Islam, khususnya Pendidik yang mengajar dibidang Agama Islam, karena mereka yang memiliki kewajiban sosial dan akademik dalam menyampaikan ayat-ayat Allah SWT. Dan mengajarkan Alquran, ibadah dan *akhlaq* kepada umat Islam lainnya, baik yang difabel

---

7 Haditsweb, *Kumpulan-kumpulan terjemah hadits shohih Bukhori, Muslim, Syarah Hadits Arba`in An-nawawi, 1100 hadits pilihan dan Bulughul maram serta* Alquran dan terjemahannya. alquran, surat *Al-kautsar,* ayat 2.

8 ibid, hal 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maupun yang bukan. Oleh karena itu, penting sekali pendidik Agama Islam yang ramah terhadap difabel rungu yang bisa mengajarkan pendidikan yang adaptif bagi difabel, khususnya pada materi sholat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang disiapkan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar materi *sholat* dimulai?
2. Bagaimana pendidik menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah?
3. Bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik ketika materi *shalat*?
4. Bagaimana Penerapan Pembelajaran materi Sholat yang Adaptif Bagi Difabel RUngu DI SLB Bhakti Kencana 1 Berbah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan dan menjadi acuan bagi pendidikan yang belum ramah terhadap difabel rungu khususnya dan umumnya pada difabel lainnya.
   b. Mengetahui seberapa besar pengetahuan difabel rungu tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya materi *sholat*.
   c. Menghilangkan buta huruf arab dan baca Alquran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teori

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang model pembelajaran dan pendidikan yang baik bagi semua orang di muka Bumi, khususnya Indonesia.

2) Agar masyarakat di lapisan mana pun mampu mengenyam pendidikan dan menghilangkan kebodohan di Indonesia.

3) Mewujudkan "*education for all*" di Indonesia

b. Secara Praktis

1) Agar Pendidikan bisa menjadi lebih baik dan ramah terhadap difabel pada umumnya dan khususnya difabel rungu

2) Pendidikan bisa mengetahui kebutuhan yang seharusnya ditampung dan diberikan oleh pendidik ke peserta didik yang difabel rungu

3) Agar peneliti bisa menjadi pendidik yang mampu mengadopsi kebutuhan yang harus terpenuhi dalam menyukseskan tujuan peserta didik yang difabel rungu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka harus dilakukan agar peneliti tidak meneliti hal yang sama sebelumnya, sehingga ini akan menjadikan penelitian tidak bermanfaat bagi umum dan instansi yang terkait. Oleh karena itu harus dibuktikan penelitian ini belum ada, dan yang sudah ada itu sebagai berikut:

1. Yuni Setiawati, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakata dengan skripsi *"Problem pembelajaran dan upaya pemberian layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga"*. Penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran yang dialami mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan upaya yang diberikan oleh Pusat Studi Dan Layanan Difabel (PSLD) bagi mahasiswa difabel dalam menyelasaikan studinya di UIN Sunan Kalijaga.[9]
2. Tesis, Sekar Ayu Aryani, Nina Hamidah, Pihasniwati dan Eva Latipah (Editor). Program Pasca, Sosial Work dengan tesis *"Desain Pembelajaran Sensitif Difaebl-Pendidikan Luar Bisaa"*. Tesis ini membahas tentang desain pembelajaran di PLB,.[10]
3. Siti Aminah, program Interdisciplinary Islamic Studies pasca S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tesis *"Aksesibilitas Pendidikan Di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Difabel Netra"*.. Tesis ini membahas aksesibel pendidikan bagi difabel netra dan motivasi mereka di Kampus UIN Sunan Kalijaga.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

9 Yuni Setyawati, Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Suna Kalijaga Yogyakarta, dan Upaya yang diberikan oleh PSLD bagi Mahasiswa Difabel Dalam Menyelesaikan Studinya di UIN Suna Kalijaga. *Skripsi* pada jurusan PMI Fakultas Dakwah, tahun 2009.

10 Sekar Ayu Aryani, Nina Hamidah, Pihasniwati dan Eva Latipah (Editor) "Desain Pembelajaran Sensitive Difabel" Interdisciplinary Islamic Studies – Sosial Work, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

11 Siti Aminah, "Aksesibilitas Pendidikan Di Pusat Studi Dan Layanan Difabel (PSLD) Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Difabel Netra" , *Tesis*. program Interdisciplinary Islamic Studies pasca S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dari ketiga penelitian ini, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang tuna rungu, dan arahan dari skripsi ini, adalah:

1. Konsep belajar *Sholat* dikalangan difabel rungu
2. Pengalaman difabel rungu ketika belajar *Sholat* di sekolahnya masing-masing
3. Strategi yang diajarkan oleh guru dalam belajar mengajar

Itulah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain, hal ini menunjukan bahwa judul di atas belum pernah peneliti lihat di Perpustakaan UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta khususnya.

E. Landasan Teori

1. Difabel

Difabel adalah istilah baru di Indonesia, dalam kamus besar Indonesia pun belum ditemukan. Difabel adalah istilah lain yang digunakan untuk sebutan seseorang yang memiliki kelainan secara fisik dari masyarakat pada umumnya atau sering disebut "cacat", "tuna", dan "anak berkebutuhan khusus". Istilah difabel itu sendiri adalah

> Merupakan kepanjangan dari "differently abled" (perbedaan kemampuan); merupakan terma baru yang digagas untuk menggantikan istilah "penyandang cacat". Dimunculkan terutama oleh aktifis – aktifis NGO, istilah difabel banyak digunakan oleh organisasi-organisasi dan gerakan difabel di seputar Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sampai saat ini penggunaan terminologi ini masih menjadi perdebatan baik di kalangan aktifis dan organisasi difabel sendiri, juga antara organisasi difabel dengan pemerintah (Departemen Sosial dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia), dikontraskan misalnya dengan istilah "penyandang disabilitas". Istilah difabel juga baru muncul di Indonesia, dalam konteks internasional istilah "people

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

with disabilities" lebih banyak digunakan.[12]

Jadi semua manusia itu sama, dan tidak ada istilah si cacat atau si tuna, melainkan semua orang memiliki perbedaan dalam hal kemampuan.

Istilah difabel sendiri selalu digunakan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terbukti dengan adanya Pusat Studi dan Layanan Difabel, dan dari pihak Rektor[13] sendiri sangat mendukung keberadaan PSLD di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, artinya UIN sudah menerima istilah "difabel", dan tidak menggunakan penyandang cacat atau tuna atau anak berkebutuhan khusus.

2. Klasifikasi Difabel

Klasifikasi difabel itu ada lima macam, yaitu

a. Difabel yang memiliki kesulitan melihat atau netra
b. Difabel yang memiliki kesulitan mendengar atau rungu
c. Difabel yang memiliki kesulitan pada mental atau kongnitif atau grahita
d. Difabel yang memiliki kesulitan mobilitas atau daksa
e. Difabel yang memiliki kesulitan pada tingkah laku atau laras

Sedangkan orang yang memiliki masalah pada suara atau wicara, biasanya karena kedifabel-runguannya, sehingga seseorang tidak bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12 Ro`fah, Andayani, dan Muhrisun Afandi. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi Best Practices Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Cetakan I.(Yogyakarta: 2010). Pusat Studi Dan Layanan Difabel. Hal xxiii

13 Sambutan Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah di acara milad PSLD yang ke dua. pada tanggal 15 Juni 2008

mendengar dan tidak bisa mencontohkan suara-suara yang berada di sekitarnya, untuk anak daun sindrom dan akselarasi (anak yang IQ-nya diatas rata-rata) direktorat jendral pendidikan luar biasa, memasukan ke kategori C, yaitu difabel mental.[14]

Dalam dunia SLB, kelima klasifikasi itu ketika sekolah di SLB harus sesuai dengan katogori yang telah ditetapkan, kelima klasifikasi itu masuk dalam kaegorinya mereka masing-masing, adapun kategorinya, sebagai berikut:

a. Kategori difabel netra adalah , artinya mereka masuk ke SLB-A
b. Kategori difabel rungu adalah B, artinya mereka masuk ke SLB-B
c. Kategori difabel grahita adalah C, artinya mereka masuk ke SLB-C
d. Kategori difabel daksa adalah D, artinya mereka masuk ke SLB-D
e. Kategori difabel laras adalah E, artinya mereka masuk ke SLB-E

3. Teori Pembelajaran Yang Adaptif Bagi Difabel Rungu

Pembelajaran yang adaptif bagi difabel itu bisa didefinisikan sebagai berikut:

> Pembelajaran adaptif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang jelas mengakui perbedaan antara perbedaan pelajar-terutama kognitif atau karakteristik spesifik lainnya. Guru menerima bahwa siswa mereka berbeda dalam kemampuan dan mengambil perbedaan ini sebagai titik awal untuk mengajar dan belajar.[15]

Jadi Pendidikan yang adaptif bisa diartikan sebagai pendidikan yang bisa menerima, mau menjadikan perbedaan itu pelajaran dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14 Direktorat Pendidikan Luar Bisaa, *Mengenal Terpadu, Buku 1*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta 2004. hal VII.

15 Ro`fah, Andayani, dan Muhrisun Afandi. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi* …. Hal 23

tantangan serta harta yang terpendam yang harus digali bersama, agar tercipta proses kegiatan belajar mengajar yang bisa diterima oleh semua kalanga di masyarakat, dan dari system pendidikan serta sistem pelayanan di sekolah bisa merangkul semua kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan studinya di sekolah.

Adapun sistem yang ramah terhadap difabel itu sendiri disebut pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah prinsip sekaligus metode dalam pendidikan yang tidak membeda-bedakan partisipan (anak didik) berdasarkan latar belakang kultural, usia, jenis kelamin, keyakinan dan difabilitas.[16] Jadi pendidikan adaptif bagi difabel itu teknik atau cara, sedangkan inklusi adalah metode, sistem atau prinsip yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan.

Inklusi merupakan proses dimana sekolah berusaha merespon semua kebutuhan peserta didik melalui perubahan penataan kurikulum dan tersedianya layanan-layanan bagi difabel dalam berbagai aspek[17]

Inti dari pendidikan yang adaptif bagi difabel adalah kemudahan seseorang dalam mengakses sesuatu atau semuanya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, pendampingan dalam mengetaskan masalah yang mereka miliki terkait kedifabelannya di sekolah, dan pelayanan yang ramah terhadap difabel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16 Prof.HM. Amin Abdullah. Komitmen UIN Sunan Kalijaga dalam Menyelenggarakan Pendidikan Adaptif bagi Difabel. Dalam pidato beliau di acara Memperingati hari difabel tanggal 7 Desember 2009.

17 Ro`fah, Andayani, dan Muhrisun Afandi. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi…*, Hal 8

Adapun desain dari pendidikan yang adaptif bagi difabel rungu itu sendiri sebagai berikut:

Secara umum, anak difabel rungu-wicara memiliki hambatan dalam indra pendengarnnya, sehingga berakibat pada pembentukan atau pola bicaranya, akan tetapi jika kedifabel-rungguan yang seseorang miliki dikarenakan bencana atau kecelakaan yang mengakibatkan hilang pendengarannya dan sebelumnya "normal" maka pola bicaranya masih bisa digunakan. Lain halnya jika seorang lahir dalam kondisi tidak bisa mendengar atau difabel rungu, maka akan berakibat pada pola bicaranya yang disfungsi, karena lisan itu meniru dan mempraktekkan apa pun yang didengar oleh telinga.

Difabel rungu juga bisa dikatakan manusia visual yang hidupnya ketika memahami atau berinteraksi harus menggunakan bahasa yang visual dan gerak tubuh, sehingga metode, dan strategi serta tata letak dalam persiapan dan ketika penyampaian materi pun dikelas pasti sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik yang difabel rungu.

Selain memperhatikan karakter, metode dan strategi dalam belajar seorang pendidik harus juga memperhatikan karakter difabel rungu, karena akibat dari kedifabelannya, difabel rungu memiliki rasa keingin-tahuan yang besar, sehingga difabel rungu terkesan pelupa, karena sering mengamati hal sekitar. Adapun karekter yang lainnya adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Kurang bisa duduk lebih lama dalam konteks memerlukan fikiran (belajar), sehingga kesannya cenderung ingin banyak bergerak, dan gelisah.
b. Kurang bisa memeriksa kontrol diri, sehingga kesannya seperti spontanitas. Dia tidak mengetahui apa yang dia lakukan benar atau salah.
c. Kadang kurang mengendalikan emosinya, sehingga kesannya seperti cepat tersinggung dan cepat marah. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang dia serap sehingga tidak ada kontrol emosi sama seperti hal layak orang normal.[18]

Terkait tataletak, metode dan strategi penyampaian materi ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Tempatkan difabel rungu ditempat yang memungkinkan bisa melihat gerakan bibir pendidik, dan jangan ditempat kan dideretan bangku yang ada dikedua atau bahkan dibelakan, dan jauhkan dari pantulan sinar matahari, karena itu bisa mengganggu penglihatan.
b. Penyampaian materi kepada difabel rungu harus dengan wajar dalam kalimat yang secara gramatikal lengkap, tidak mengurangi kecepatan ketika menyampaikan materi, tidak mengeraskan suara ketika difabel mengunakan alat bantu dengar, tidak menjelaskan materi atau berbicara ketika menulis dan tidak jalan kemana-mana ketika menyampaikan materi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18 Edja Sadjaah, Pendidikan … hal 83.

c. Penampilan guru tidak boleh mencolok, sehingga peserta didik tidak bisa konsentrasi
d. Apabila mengunakan metode diskusi, beri kesempatan difabel rungu untuk memilih tempat yang cocok, agar difabel rungu mendapatkan pandangan yang leluasa.
e. Menulis tugas-tugas dan petunjuk-petunjuk di papan tulis atau dikertas catatan kepada difabel rungu.
f. Membiasakan difabel rungu mengulang materi yang telah disampaikan, hal ini bertujuan untuk mengetes kepahaman difabel rungu akan materi yang telah disampaikan tadi.
g. Bekerja sama dengan pendidik yang lain dalam meningkatkan kecerdasan difabel rungu.[19]

Memang banyak proses dan tantangan ketika mendidik peserta didik yang difabel rungu, selain karena dari faktor internalnya, difabel rungu juga kesulitan dalam memahami dunia sekitarnya, oleh karena itu dalam mengajarkan bahasa ada proses yang harus diterapkan, yaitu:

a. Pertama-tama secara visual anak menirukan suara dan kata-kata yang berkaitan dengan apa yang dia dengar, yang kemudia dia akan memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh pendidik kepadanya.
b. Kemudia secara berulang anak akan melakukan hal yang sama dari kata yang didengar dan selanjurnya ia akan meniru apa yang telah

19 Paul Suparno, "Menggapai Prestasi di Telaga Sunyi" dinamika Pendidikan kaum tunarungu, (Yogyakarta:Universitas sanata darma, 2008), hal 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disampaikan oleh pendidik.

c. Secara berlangsung pula anak akan mencoba mengucapkan kata-kata yang diberikan oleh pendidiknya.[20]

Dan ada beberapa kondisi difabel rungu yang diperhatikan ketika dia mau belajar:

a. Apabila anak bisa melakukan kontak mata artinya secara visual dia bisa mulai diajak bicara oleh kita.
b. Apabila anak sudah mulai mau meniru ucapan kata-kata, ajaklah bicara walaupun belum betul, berikan semangat padanya dengan senyum.
c. Ajaklah dia bicara apabila kelihatan suasana gembira bagi anak, sehingga timbul motivasi anak untuk diajak bicara dan meniru.
d. Bawalah anak kesuasana bermain sambil diajak belajar bicara dan membaca.[21]

Artinya difabel rungu pun butuh motivasi dan keadaan yang positif ketika menyampaikan materi *Sholat* dan baca Alquran.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilah studi difabel rungu di sekolah, yaitu:

a. Faktor psikologi internal

Menyangkut aspek intelegensi minat akan terhadap sesuatu yang dilihat, diraba, dirasa, diinginkan yang tereskpresikannya.

20 Edja Sadjaah, Pendidikan Bahasa…, hal 80
21 Edja Sadjaah, Pendidikan Bahasa…, hal 10

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adanya kemampuan meniru bahasa-bicara. adanya kemampuan berfisik dan kemampuan emosional terhadap sesuatu dilingkungannya.[22]

b. Faktor fisiologi

Menyangkut tajamnya pendengaran (kemampuan memanfaatkan sisa pendengarannya) untuk mengindera bunyi yang disebut bahasa atau kata-kata.[23]

c. Faktor lingkungan

Keberadaan orang-orang sekitarnya yang mampu berbahasa bicara secara baik dan benar sesuai pola-pola linguistis; kemampuan orang-orang terdekatnya dalam mengekpresikan bahasa-bicara secara jelas artikulasi sesuai dengan pola standar ucapan bahasa, kemampuan orang terdekatnya dalam memotivasi keberanian mengekspresikan bahasanya, dan sebagainya.[24]

Memang tidak semudah apa yang terbesit dalam angan-angan, ketika seseorang hendak mendidik difabel rungu, semuanya harus diperhatikan dari dalam diri difabel rungu, yaitu motivasi, semangat dll, sampai pada tata letak tempat duduk difabel rungu di kelas, semua hal tersebut merupakan dampak dari kedifabelannya, sehingga psikologisnya pun berbeda dengan mayoritas masyarakat, sehingga harus benar benar diperhatikan, karena ini berkaitan dengan semangat belajar peserta didik.

22 Edja Sadjaah, Pendidikan Bahasa…, hal 84
23 *Ibid*, hal 84
24 *Ibid*, hal 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut para ahli pendidikan pun mengatakan hal yang sama terkait dampak dari kedifabel-runguan peserta didik, mereka

berpendapat bahwa "cacat pendengaran membawa akibat yang multy terhadap rintangan pendidikan".[25]

4. Pengenalan huruf pada difabel rungu

Isyarat yang diajarkan ke difabel rungu yang baru mengenal huruf dan suara, itu terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Isyarat huruf, untuk isyarat ini terbagi mejadi dua, yaitu

1) Alphabet internasional dalam bentuk isyarat:

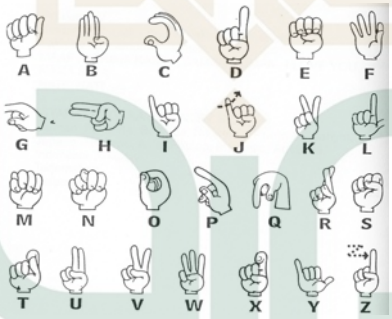

2) Alphabet Indonesia dalam bentuk isyarat

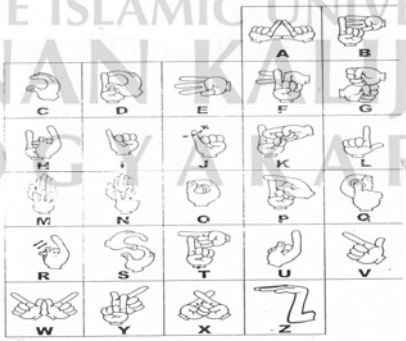

b. Isyarat baca, tujuannya untuk memupuk mental difabel rungu untuk megeluarkan suara dan membedakan huruf satu dengan yang

25 Edja Sadjaah, Pendidikan Bahasa…, hal 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lain.[26]

5. Landasan Pendidikan yang Adaptif bagi Difabel

a. Landasa Filosofis

Landasan Filosofis pendidikan yang adaptif bagi difabel adalah pancasila, sila ke lima, yang menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ke lima disini sangat jelas bahwa rakyat telah mendapatkan jaminan atas keadilan hidup, adil dalam menerima layanan, sarana prasarana dan lain-lain. Dan adil itu bukan sesuatu yang sama, tapi sesuai dengan proporsional, seperti contoh, sarana dan prasarana itu tidak adaptif, maka pendidikan hanya untuk orang-orang yang non difabel. Dan hal ini sangat tidak adil bagi masyarakat difabel. Karena difabel tidak bisa mengenyam dunia pendidikan yang layak. Dan hal ini sangat bertentangan dengan Pancasila.[27]

Oleh karena itu, sangat penting pendidikan yang adaptif bagi difabel ada di muka bumi ini, agar paradigma difabel yang menyatakan bahwa "difabel tidak bisa apa-apa" hilang dari muka bumi ini dan konsep memanusiakan manusia pun bisa berada di semua kalangan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

1) Tahun 1990 di Jomtien Thailand, Persatuan Bangsa-Bangsa

26 Wahyu Tri Wibowo, (ed), Panduan bahasa isyarat tuna rungu. (Yogyakarta: Matahariku,2005). Hal 4-5

27 Ro`fah, Andayani, dan Muhrisun Afandi. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi Best Practices Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Cetakan II.(Yogyakarta: 2010). Pusat Studi Dan Layanan Difabel. Hal 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(PBB) menyelenggarakan *the World Education Forum* yang dihadiri oleh 155 negara dan puluhan *NGO* dari seluruh dunia. Forum yang merupakan *follow up* dari Konvensi Hak Anak ini melahirkan deklarasi '*Education for All*" yang menargetkan bahwa pada tahun 2000 (sekarang diperbaharui menjadi 2015) semua anak di dunia harus mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dasar.

2) Pasal 31 UUD 1945 mencantumkan bahwa pendidikan adalah hak semua warga negara tanpa terkecuali.
3) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan.[28]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

28http://peduliinklusi.blogspot.com/2009/11/permendiknas-no-70-tahun-2009-tentang.html diakses pada tanggal 12 oktober 2010

tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.[29]

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif, yakni studi mendalam dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Penelitian yang menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.[30] Penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dan data yang telah di dapat tidak akan dirubah dengan simbol ataupun bilangan karena metode penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data statistik.[31]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah psikopedagogik. Psikopedagogik dipilah karena penelitian ini bersifat deskriptif dan menjelaskan pengalaman-pengalaman sistem pendidikan dan pengalaman seseorang dalam menggambarkan peristiwa pendidikan yang mereka alami di sekolahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

29 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 3

30 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2006), hal 61.

31 Ronny Koantur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta : PPM, 2004), hal 24.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah orang-orang ynag mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.[32]

Adapun subyek pnelitian disini meliputi:

a. Peserta Didik yang ada di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah di Krikilan Berbah, Sleman Yogyakarta
b. Pendidik yang masih mendidik difabel rungu yang ada di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah di Krikilan Berbah, Sleman Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data di lampangan sangat berfariatif, sehingga penulis harus menetapkan metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan obyek kajian penelitian ini. Cara-cara yang ditempu peneliti untuk mendapatkan data-data dan fakta yang terjadi dan terdapat pada obyek dan subyek penelitian, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[33]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

32 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal. 102

33 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 76

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasikan adalah kegiatan belajar mengajar materi *Sholat* dan bacaannya di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah yang ada di Krikilan Berbah, Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang bisa disebut dengan interview. Metode ini digunakan untuk alat pengumpulan data mengenai pengalaman difabel rungu ketika di kelas di materi *sholat*.[34]

Pengumpulan dengan cara menanyakan langsung kepada sumber informasi tentang kebenaran yang kongkrit dan jelas tentang sebuah tema, dan fenomena pendidikan yang adaptif bagi difabel. Informasi dari nara sumber juga bisa dijadikan ukuran pemahaman Nara sumber dalam hal pendidikan yang adaptif bagi difabel.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.[35]

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dan berhubungan dengan materi *Sholat*, tentang difabel itu sendiri dan pendidikan yang adaptif bagi difabel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

34 Suharsimi Arikunto, *Prosedur* … hal. 95
35 Nana Shaodih, metode penelitian…,hal 220

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan psikopedagogik, maka data kualitatif ini dianalisis mengunakan deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan atau analisis induktif.

> Analisis induktif adalah simpulan-simpulan fakta atas hipotesis menjadi jawaban "sebenarnya" pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini. Namun belum berhenti sampai suatu proses ilmiah dari penelitian tersebut. Karena setelah selesai mengumpulkan data dan pengujian-pengujian hipotesis, peneliti harus melakukan serangkaian proses analisis. Berarti peneliti berjalan dari hal-hal yang khusus (fakta) menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu teori keilmuan yang merupakan sumber hipotesis dalam proses ilmiah ini.[36]

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.[37]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

36http://blog.unila.ac.id/redha/2009/12/14/proses-berfikir-ilmiah-induktif-dan-deduktif. diakses pada tanggal 14 oktober 2010

37http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian. diakses pada tanggal 14 oktober 2010

Bagian **awal**, bagian ini terdiri: halaman judul, abstraksi, halaman notadinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman, moto, halaman persembahan, kata pengantar

Bagian **utama**, terdiri terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan rancangan penelitian. Dengan melihat bab ini diharapkan pembaca dapat memahami alur logika penelitian.

Bab Kedua adalah letak dan keadaan geografis, identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya SLB Bhakti Kencana 1 Berbah Krikilan Berbah Sleman Yogyakarta, visi, misi, tujuan sekolah, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik, kurikulum sekolah luar biasa difabel rungu, sarana, prasarana, dan struktur organisasi SLB Bhakti Kencana 1 Berbah Sleman Yogyakarta.

Bab Ketiga adalah praktek pembelajaran materi *sholat* di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah, permasalahan pembelajaran materi *sholat* di kelas, pemecahan masalah, dan penerapan pembelajaran materi *sholat* yang adaptif bagi difabel rungu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab Keempat merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian literer ini.

Bagian **akhir** terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang mengacu pada rumusan masalah, dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar materi *sholat* di kelas tidak ada perbedaannya dengan peserta didik yang lainnya yang tidak mengalami kedifabel-runguan, mereka hanya menggunakan buku tulis, dan pulpen. Dan mereka juga tidak menggunakan ABD (alat bantu dengar), selain karena mahal, mereka sudah memiliki keterampilan membaca gerak bibir dan memiliki teman ditiap kelas yang terbiasa dan bagus dalam membaca bibir, juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada pendidik dan juga pesera didik.
2. Pendidik memperpanjang materi bacaan *sholat* sampai kelas enam, dimana peserta didik dianggap mampu dan bisa, mengikuti dan mengerti penjelasan pendidik melalui gerakan bibir. Hal ini disebabkan oleh keadaan peserta didik yang belum mampu membaca gerakan bibir, dan belum memiliki kosa kata yang banyak serta artikulasinya, sehingga materi bacaan *sholat* tidak diajarkan di kelas dua. Sedangkan untuk gerakan *sholat,* pendidik mengajarkannya di TKLB atau sejak dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Penyampaian materi *sholat* yang terjadi di dalam kelas sendiri sudah bisa dikatakan adaptif atau ramah terhadap difabel rungu, karena pendidik menggunakan media, strategi dan media serta materi yang bisa memudahkan peserta didik mengikuti mata pelajarannya.
4. Dengan menggunakan strategi dan metode berbasis visual, deskriptif, peniruan dan dengan dukungan media yang tepat, pendidikan materi sholat yang adaptif bagi difabel bisa terlaksana dengan baik.

B. Saran-Saran

Saran disini bersifat subyektif, dan semoga menjadikan semua orang terus bangkit, agar Pendidikan di Indonesia terus berkembang dan lebih baik lagi, khususnya di SLB Bhakti Kencana 1 Berbah. Saran untuk SLB Bhakti Kencana 1 Berbah, yaitu

1. Tambah program ekstra untuk pelatihan bacaan *sholat*, seperti pelatihan dari peserta didik ke peserta didik. Awal-awal Pendidik yang mengajar dengan baik, dan berusaha menghasilkan Pendidik kecil yang kedepannya mengajarkan adik kelasnya, dan jika Pendidik kecil sebentar lagi hendak menyelesaikan studinya di sekolah, adakan *open requitmen* bagi adik tingkat yang sudah bagus atau lancar mengerjakan *sholat* dan bacaannya.
2. Diingatkan kembali peran penting keluarga dan lingkungan kepada semua wali murid, dan dukungannya dari orang tua atau wali murid dalam pengisian agenda peserta didik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Membuat forum PAI di kalangan SLB-B untuk memformulasikan materi bacaan sholat, dari tekhnis pengenalan huruf sampai penyebutan dan artikulasi kata, dengan di*back-up* oleh Pemerintah, baik Kementrian Pendidikan dan Agma, serta Universitas yang memiliki Pendidikan Agama Islam dan Universitas yang memiliki jurusan PLB. Karena ini adalah permasalahan tingkat nasional, yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa dan menghilangkan buta huruf dan baca Alquan.
4. Gencarkan dikalangan masyarakat SLB Bhakti Kencana 1 Berbah untuk *sholat* berjamaah di masjid dekat sekolah

C. Kata Penutup

Demikianlah penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Materi Sholat yang Adaptif Bagi Difabel Rungu Di SLB Bhakti Kencana 1 Berba di Krikilan Berbah Sleman Yogyakarta", telah diselesaikan dengan semaksimal mungkin, dan sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan oleh semua pihak. Peneliti pun sadar akan ketidak sempurnaan hasil penelitian ini, oleh karena itu, peneliti memohon maaf jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam mekanisme penulisan. Dan akhir kata peneliti ucapkan *Alhamdulillah* dan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah meridhoi dan menyertai langkah-langkah peneliti dalam menyukseskan penelitian ini. Semoga penelitian ini menambah pemahaman dan keterampilan kita semua dalam mendidik peserta didik yang difabel rungu, sehingga tidak ada lagi di muka bumi ini orang islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang tidak mengetahui bacaan *sholat*, terutama difabel rungu yang saat ini terkendala dalam mendapatkan informasi bacaan *sholat* yang adaptif bagi mereka. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Andayani dkk. Respon UIN Sunan Kalijaga Terhadap UU NO.4/1997. *Kebijakan Kependidikan Untuk Difabel*. Yogyakarta: Laporan Penelitian kelompok Dosen UIN Sunan Kalijaga: 2007.

ASB (Arbeiter-Samariter-Bund Deutschland e.V.Aha, *Sekarang Aku Bisa! Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Resiko Bencana Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta:2010

Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Terpadu, Buku 1*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta 2004.

http://blog.unila.ac.id/redha/2009/12/14/proses-berfikir-ilmiah-induktif-dan-deduktif. diakses pada tanggal 14 oktober 2010

http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian. diakses pada tanggal 14 oktober 2010

http://groups.yahoo.com/group/rezaervani

http://peduliinklusi.blogspot.com/2009/11/permendiknas-no-70-tahun-2009-tentang.html diakses pada tanggal 12 oktober 2010

http://www.driamanunggal.org.com

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2006

Ro`fah dkk. *Best Practices Membangun Kampus Inklus pengorganisasian* . Cetakan I. Yogyakarta. Pusat Studi dan Layanan Difabel. 2010

Ro`fah dkk. *Best Practices Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Cetakan I. Yogyakarta. Pusat Studi dan Layanan Difabel. 2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ronny Koantur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta : PPM, 2004

Sadjah Edja, *Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga,* Bandung: San Grafika Bandung, 2003

Setyawati, Yuni, Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta", (Skripsi), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Silberman Melvin, *Active lerning: 101 Strategi to tech Any Subyek*, Baston: Ally and bacon caston, 1996

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidika.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V Jakarta: Rineka Cipta,2002

Suparno Paul, *Menggapai Prestasi di Telaga Sunyi Dinamika Pendidikan kaum tunarungu*, Yogyakarta:Universitas sanata darma, 2008

Suprobo, Indro. *Etika Berinteraksi Denagn Penyandang Cacat.* terjemahan dari buku. *Disability Etiquette* Tips On Interacting With People With Disabilities. Yogyakarta: Arbeit-Samariter-Bund Deutschland e.V., Handicap International, 2010

UU RI Nomor 9 tahun 2009, *Badan Hukum Pendidikan*, Surabaya: Kesindo Utama, 2009.

Wahyu Tri Wibowo, (ed), *Panduan Bahasa Isyarat Tuna Rungu*, Yogyakarta: Matahariku, 2005

Yulianto, M. Joni, *Permasalahan dunia difabel dan pergerakkannya*, makalah yang disampaikan pada MILAD ke-2 Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN SUKA Yogyakarta di Ruang Teatrikal UPT, pada tanggal 14 Mei 2009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA